

| ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Angel Martasya Sangian¹, Indah Rahayu Lestari^{1*}

¹ Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

***Corresponding Author:** indah.rahayu@budiluhur.ac.id

| ABSTRACT

This research aims to determine the effect of profitability, leverage, sales growth, and firm age on tax avoidance. The population in this study consists of property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the financial statements for the 2020–2024 period, totaling 85 companies. The sampling technique used in this study is purposive sampling, which resulted in 45 companies as the sample. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 22.0 software. The results of this study indicate that leverage has a positive and significant effect on tax avoidance. Meanwhile, profitability, sales growth, and firm age do not have a significant effect on tax avoidance.

| KEYWORDS

Profitability; Leverage; Sales Growth; Firm Age; Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan pembayaran pajak merupakan bagian dari pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang berkontribusi pada pembiayaan negara dan pembangunan nasional (Zakaria & Muid, 2024). Dalam konteks pembangunan nasional, sektor perpajakan memiliki peran yang sangat vital sebagai sumber utama penerimaan negara.

Menurut Kementerian Keuangan, sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung perekonomian nasional. Meskipun sektor properti dan real estate sangat penting bagi perekonomian Indonesia, kontribusi pajaknya tidak selalu stabil dan cenderung lebih rendah dibandingkan sektor lain seperti manufaktur, perdagangan, dan jasa keuangan. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa sektor properti belum memberikan kontribusi pajak yang optimal sesuai dengan potensinya. Berdasarkan data penerimaan pajak Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023, dapat dilihat bahwa kontribusi sektor properti dan real estate terhadap penerimaan pajak relatif lebih rendah dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Sebagai contoh, pada tahun 2021, sektor properti dan real estate hanya menyumbang 2,8% terhadap penerimaan pajak nasional, jauh lebih rendah dibandingkan dengan sektor industri manufaktur (19,3%) dan perdagangan (13,0%) (Lihat Tabel 1).

Fluktuasi ini, terutama rendahnya kontribusi dari sektor properti, menimbulkan kecurigaan bahwa sektor tersebut mungkin tidak memberikan sumbangan pajak yang sebanding dengan potensi yang ada. Hal ini dapat mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak di sektor ini. Irsyad et al., 2023 mengatakan penghindaran pembayaran pajak disebut juga dengan istilah *Tax Avoidance* dapat dipahami sebagai upaya guna menghindari penanggungan pajak secara legal yang tidak melanggar aturan yang ada dengan cara mencari titik kesempatan melihat dari kelemahan

peraturan mengenai perpajakan demi tujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.

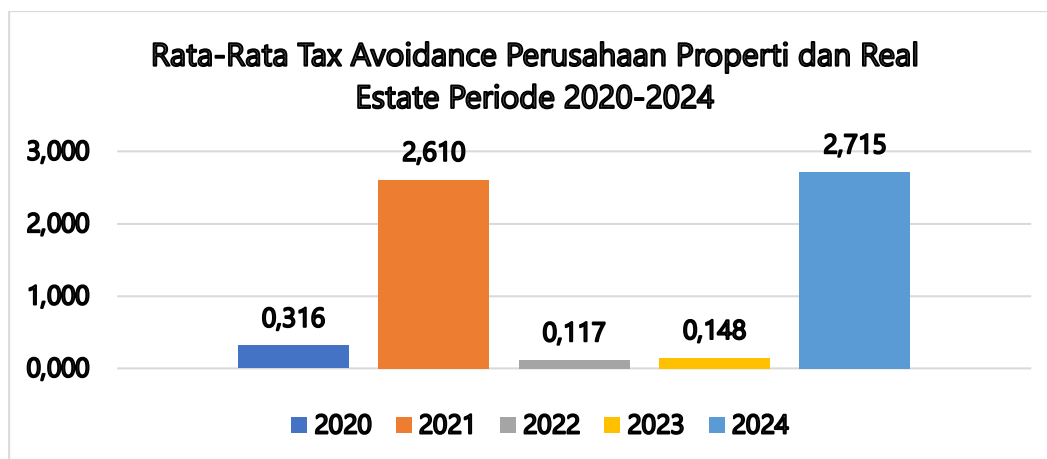
Tabel 1. Data Penerimaan Pajak Indonesia (2020-2023)

Tahun	Industri manufaktur	Industri perdagangan	Industri jasa keuangan dan asuransi	Industri pertambangan	Properti dan Real Estate
2020	18,9%	12,5%	4,0%	5,7%	2,2%
2021	19,3%	13,0%	4,3%	9,0%	2,8%
2022	29,4%	28,8%	10,6%	8,5%	4,0%
2023	26,9%	24,4%	11,5%	9,4%	4,4%

Beberapa kasus memperkuat indikasi adanya tax avoidance di sektor properti. Pada tahun 2016, perusahaan properti PT. Agung Podomoro Land Tbk. Melakukan kasus penghindaran pajak dengan bocornya 11,5 juta dokumen yang dikenal sebagai Panama Papers. Dokumen tersebut berisi 4,8 juta email dengan rincian 2,1 juta dokumen PDF, 1,1 juta foto, 32.000 dokumen teks dan sisanya sekitar 2000 file lainnya. Perusahaan dari Indonesia yang terdeteksi skandal "The Panama Papers" salah satunya merupakan PT. Ciputra Development, Tbk yang artinya perusahaan property dan real estate ternama 4 pada Indonesia dan terdaftar di Bursa efek Indonesia ternyata juga melakukan penghindaran pajak yaitu dengan menyembunyikan kekayaan yang mencapai USD 1,6 Miliar atau setara dengan Rp 21,6 triliun (kurs Rp 13.538) dengan tujuan menghindari pajak negara.

Pada sub sektor properti dan real estate lainnya di Indonesia terjadi kasus penghindaran pajak atas transaksi properti yang dilakukan pengembang (developer) Perumahan Bukit Semarang Baru yang dikembangkan oleh PT Karyadeka Alam Lestari yakni penjualan rumah mewah seharga Rp 7,1 Miliar pada Semarang. tetapi pada akta notaris hanya tertulis Rp 940 juta. Itu merupakan ada selisih harga Rp 6,1 Miliar. Atas transaksi ini, terdapat potensi PPN (Pajak Pertambahan Nilai) yang harus disetor 10 % dikali Rp 6,1 Miliar atau Rp 610 juta. Kekurangan lain PPh (Pajak Penghasilan) final sebanyak 5 % dikalikan Rp 6,1 Miliar atau Rp 300 juta. Total kekurangan pajak senilai Rp 910 juta. Bila developer ini menjual ratusan unit rumah mewah, kerugian negara dapat mencapai puluhan miliar rupiah dari satu proyek perumahan (Tribun News Jateng, 2018). (Laksmiana, 2022).

Data empiris juga menunjukkan adanya fluktuasi tingkat *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate di Indonesia. Berdasarkan perhitungan peneliti (2025), Berikut ini adalah grafik rata-rata *tax avoidance* perusahaan properti dan real estate di Indonesia periode 2020-2024 yang dihitung berdasarkan data dari sampel penelitian:



Gambar 1. Rata-Rata *Tax Avoidance* Perusahaan Properti dan Real Estate 2020-2024

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata *tax avoidance* perusahaan properti dan real estate tahun 2020 menunjukkan angka rendah sebesar 0,316, lalu meningkat tajam pada 2021 menjadi 2,610. Tahun 2022 dan 2023 kembali menurun drastis menjadi 0,117 dan 0,148. Namun, pada 2024 terjadi lonjakan tertinggi sebesar 2,715. Fluktuasi ini mencerminkan adanya perbedaan strategi perusahaan dan kemungkinan pengaruh dari kondisi ekonomi maupun regulasi perpajakan selama periode tersebut.

Tax avoidance dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah profitabilitas. Peningkatan profitabilitas perusahaan akan berdampak pada semakin besarnya jumlah pajak penghasilan yang wajib dibayarkan. Menurut Theresia dan Hariyanti (2023), dalam Wedatara & Yasa (2024), Ketika laba meningkat, pungutan tahunan perusahaan juga akan naik. Semakin besar laba, semakin tinggi biaya pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan terdorong bertindak dalam penghindaran pajak guna mengurangi tarif pajak yang seharusnya dibayar. Faktor berikutnya yang dapat yang dapat mendorong praktik *tax avoidance* adalah *leverage*. Menurut Ahmat Ikhlas (2025), *leverage* adalah penggunaan dana atau aset perusahaan yang memiliki biaya tetap (fixed cost), yang umumnya berasal dari pinjaman. *Leverage* yang tinggi dapat mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar dan mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* dengan cara mengelola struktur utangnya secara strategis (Saputra et al., 2022). Faktor selanjutnya yaitu *sales growth*. *sales growth* menjadi tolak ukur bagi performa perusahaan pada tahun berjalan dan dapat digunakan juga untuk memprediksikan penjualan di masa mendatang. Peningkatan penjualan akan diikuti dengan peningkatan laba, dimana akan menyebabkan beban pajak perusahaan juga meningkat. Peningkatan penjualan mempunyai kontribusi terhadap meningkatnya keuntungan yang diperoleh sehingga semakin besar pajak yang perlu dibayarkan (Maya Vitalia, 2025). Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Maka, semakin lama suatu perusahaan beroperasi, semakin besar kemungkinannya untuk melakukan *tax avoidance* secara lebih efektif. Dengan demikian, fenomena rendahnya kontribusi pajak sektor properti dan real estate, fluktuasi tingkat *tax avoidance* dari tahun ke tahun, adanya kasus-kasus nyata praktik *tax avoidance*, serta hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh faktor-faktor internal perusahaan terhadap *tax avoidance* menjadi landasan kuat bagi penelitian ini.

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemegang saham/investor) dan agen (manajer) dalam hubungan kontraktual. Relevansinya dengan *tax avoidance* terletak pada konflik antara pemerintah sebagai prinsipal yang berupaya memaksimalkan penerimaan pajak dan perusahaan sebagai agen yang berusaha meminimalkan beban pajak demi laba optimal (Nurhidayah et al., 2021). Perbedaan kepentingan ini mendorong perusahaan memanfaatkan celah regulasi perpajakan untuk melakukan *tax avoidance* dengan memanipulasi besarnya pajak terutang guna mempertahankan laba bersih. Pihak yang termasuk dalam prinsipal adalah pemegang saham, baik pemilik maupun investor, sedangkan agen adalah pihak yang diberikan tanggung jawab oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan dan menjalankan tugas sesuai dengan tujuan prinsipal.

Profitabilitas

Menurut Bulawan et al. (2023), profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, maupun modal saham tertentu. Profitabilitas juga menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh laba dari kegiatan operasional. Dalam praktiknya, tingkat profitabilitas perusahaan biasanya diukur melalui berbagai rasio keuangan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas

manajemen dalam mengelola aset, ekuitas, dan penjualan, sekaligus menunjukkan potensi keuntungan yang dapat diberikan kepada pemegang saham.

Leverage

Menurut Muliana & Supryadi, (2023) leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Fadhillah (2023) menambahkan bahwa leverage yang tinggi menunjukkan proporsi utang lebih besar dibandingkan ekuitas perusahaan. Leverage umumnya diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). DAR menilai porsi aset yang dibiayai oleh utang, sedangkan DER menggambarkan sejauh mana ekuitas mampu menutup kewajiban perusahaan (Anggie & Mahpudin, 2024). Semakin tinggi nilai kedua rasio tersebut, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, sehingga risiko finansial dan beban terhadap kreditur juga meningkat (Muliana & Supryadi, 2023).

Sales Growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan dari tahun ke tahun yang tercantum dalam laporan keuangan, yang dapat menggambarkan prospek perusahaan serta potensi keuntungan di masa depan (Caroline & Fajriana, 2023). Menurut Maulana (2024), *Sales growth* adalah sebuah pengukuran terhadap perusahaan dengan melihat kondisi penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk menunjukkan apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan kinerja. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan biasanya mampu menghasilkan laba lebih besar. (Nabil & Dwiridotjahjono, 2024). Pertumbuhan penjualan juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk memprediksi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan (Ainniyya et al., 2021).

Umur Perusahaan

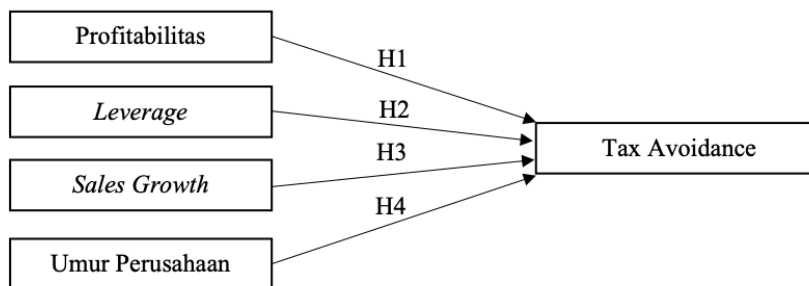
Menurut Nunes et al. (2021), Umur perusahaan merujuk pada lamanya perusahaan telah berdiri dan mampu mempertahankan eksistensinya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis. Saragih et al. (2024), Berpendapat bahwa umur perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan berapa lama suatu perusahaan berdiri, umur perusahaan juga menjadi bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya dan juga mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Tax Avoidance

Tax avoidance ialah tindakan untuk mengurangi pungutan perpajakan yang dilakukan melalui cara yang sah dan aman oleh warga negara, karena tidak menyalahgunakan pedoman pungutan. (Wedatara & Yasa, 2024). Upaya penghindaran pajak juga dapat didefinisikan sebagai suatu strategi pengurangan kewajiban perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan regulasi dalam sistem perpajakan di suatu negara. Kelemahan ini timbul akibat tidak adanya regulasi yang jelas terkait suatu transaksi (Prasetyo et al., 2023). Beberapa diantara strategi yang bisa membantu perusahaan memperoleh laba sebesar besarnya yaitu dengan menjalankan *tax planning* atau perancangan pajak. Dalam usaha perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajaknya perusahaan memanfaatkan kelemahan (grey area) pada undang-undang perpajak, *tax avoidance* merupakan bentuk *tax planning* yang digunakan dengan legal dan bertujuan guna mengurangi kewajiban perpajakan. (Agustina & Abubakar Arief, 2024) Namun, tindakan *tax avoidance* ini dapat merugikan pemerintah karena mengurangi potensi pungutan pajak. (Wedatara & Yasa, 2024). Oleh karena itu, *tax avoidance* menjadi persoalan yang kompleks karena meskipun tidak melanggar hukum, *tax avoidance* tetap tidak diharapkan oleh pemerintah.

Kerangka Pemikiran

Sebagai gambaran pemikiran untuk memecahkan beberapa masalah dalam penelitian ini maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran nampak dalam gambar di bawah ini.



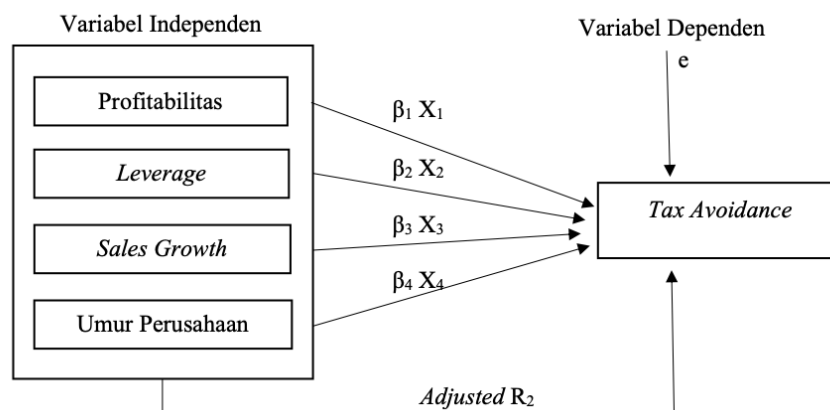
Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, sales growth, dan umur perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan properti dan real estate di BEI. Sampel yang digunakan sebanyak 45 perusahaan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Regresi Linear Berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai Y dan seberapa besar pengaruh profitabilitas (X_1), leverage (X_2), sales growth (X_3) dan umur perusahaan (X_4) terhadap tax avoidance (Y). Adapun rumus regresi linear berganda adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$.
2. Uji T. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen secara terpisah. Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Uji F. Digunakan untuk menguji atau membuktikan hubungan antara variabel profitabilitas (X_1), leverage (X_2), sales growth (X_3) dan umur perusahaan (X_4) dengan tax avoidance (Y) dan interpretasinya.

Berdasarkan model persamaan regresi penelitian yang sudah dijabarkan di atas, maka dapat digambarkan menjadi bentuk diagram jalur yang merupakan gambaran hubungan antar variabel. Sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperkuat hasil uji normalitas ini, maka dilakukan juga uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S), menurut (Ghozali & Imam, 2018) dengan pedoman pengambilan keputusan:

- Nilai sig. atau signifikansi atau nilai *probabilitas* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.
- Nilai sig. atau signifikansi atau nilai *probabilitas* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Berikut hasil pengolahan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 3. Output Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)

Unstandardized Residual		
N		160
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17094707
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.041
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 pada tabel *coefficients*. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.347	1.019		.341	.734		
	Profitabilitas	-.082	.870	-.007	-.094	.925	.827	1.210
	Leverage	.352	.047	.528	7.566	.000	.947	1.056
	Sales Growth	-.059	.271	-.016	-.217	.829	.880	1.136
	Umur	-.019	.013	-.101	-1.454	.148	.963	1.039
	Perusahaan							

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel dapat diketahui uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing masing variabel bebas lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan variabel bebas dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Rank-Spearman Rho

			Profitabilitas	Leverage	Sales Growth	Umur Perusahaan	Unstand arized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	-.159*	.336**	.246**	-.041
		Sig. (2-tailed)	.	.044	.000	.002	.603
		N	160	160	160	160	160
	Leverage	Correlation Coefficient	-.159*	1.000	.040	.010	-.020
		Sig. (2-tailed)	.044	.	.615	.901	.797
		N	160	160	160	160	160
	Sales Growth	Correlation Coefficient	.336**	.040	1.000	.035	-.002
		Sig. (2-tailed)	.000	.615	.	.661	.984
		N	160	160	160	160	160
	Umur Perusahaan	Correlation Coefficient	.246**	.010	.035	1.000	.020
		Sig. (2-tailed)	.002	.901	.661	.	.799
		N	160	160	160	160	160
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.041	-.020	-.002	.020	1.000
		Sig. (2-tailed)	.603	.797	.984	.799	.
		N	160	160	160	160	160

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk masing-masing variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan berikut:

- Variabel Profitabilitas tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,603 > 0,05$.
- Variabel *Leverage* tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,797 > 0,05$.
- Variabel *Sales Growth* tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,984 > 0,05$.
- Variabel Umur Perusahaan tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,799 > 0,05$.

Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,266 atau 26,6%. Koefisien ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 26,6%, sedangkan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 6. Output Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.285	.266	.17314	2.004

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Leverage, Sales Growth, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Uji Kelayakan Model (Uji F)**Tabel 7.** Output Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	227.140	4	56.785	3.429	.013 ^b
Residual	1142.524	69	16.558		
Total	1369.664	73			

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*

b. Predictors: (Constant), Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Red Flags

Tabel 8. Output

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.850	4	.463	15.432	.000 ^b
Residual	4.646	155	.030		
Total	6.497	159			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Leverage, Sales Growth, Profitabilitas

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai F hitung sebesar 15,432 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,42 sehingga $F_{hitung} (15,432) > F_{tabel} (2,42)$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , artinya model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis Penelitian (Uji T)**Tabel 8.** Output Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.347	1.019		.341	.734
Profitabilitas	-.082	.870	-.007	-.094	.925
Leverage	.352	.047	.528	7.566	.000
Sales Growth	-.059	.271	-.016	-.217	.829
Umur Perusahaan	-.019	.013	-.101	-1.454	.148

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil dari uji hipotesis, adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari nilai sig *output* $0,925 < 0,05$, maka dapat disimpulkan adalah H_01 diterima dan H_{a1} ditolak. Yang berarti profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, perubahan tingkat profitabilitas perusahaan tidak secara signifikan berdampak pada besar kecilnya CETR, yang berarti perusahaan dengan laba tinggi belum tentu membayar pajak lebih besar secara kas. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Maulani et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan (Faisal & Gumala Sari, 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Hasil dari nilai sig *output* $0,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan adalah H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Yang berarti *leverage* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Selviana & fidiana, 2023) dan (Fadhila & Andayani, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (HelisaNoviarty, 2024) dan (Firmansyah & Bahri, 2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Hasil dari sig *output* sebesar (0,829). Karena t hitung $(-0,217) < t$ tabel (1,975) dan nilai sig *output* $0,829 > 0,05$, maka dapat disimpulkan adalah H_03 diterima dan H_{a3} ditolak. Yang berarti *sales growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain, tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun tidak terbukti secara statistik memengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anggraeni, 2023) dan (Fatiha & Murtanto, 2024) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Priyadi, 2023), (Chandra & Oktari, 2022) dan (Fadhillah, 2023) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Hasil dari sig *output* sebesar (0,148). Karena t hitung $(-1,454) < t$ tabel (1,975) dan nilai sig *output* $0,148 > 0,05$, maka dapat disimpulkan adalah H_04 diterima dan H_{a4} ditolak. Yang berarti umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria & Muid, 2024) dan (Fasiska et al., 2023) yang menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nunes et al., 2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance* Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai bahwa Profitabilitas terhadap *tax avoidance*. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan kesimpulan dari penulis, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, seperti *thin capitalization*, kepemilikan institusional, beban

pajak tangguhan, atau faktor-faktor lainnya yang relevan, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. 3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena tax avoidance dalam jangka waktu yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, B. I., & Abubakar Arief. (2024). Pengaruh Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 885–894. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20829>
- [2] Ahmat Ikhlas, K. M. (2025). *Jamasy: Jamasy*: 5(April), 12–25.
- [3] Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- [4] Bulawan, H. A. N. R., Ilham, I., Ka, V. S. Den, & Arifin, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Pabean.*, 5(2), 184–196. <https://doi.org/10.61141/pabean.v5i2.426>
- [5] Caroline, A., & Fajriana, I. (2023). *Pengaruh Leverage , Capital Intensity , dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023) The Influence of Leverage , Capital Intensity , and Sales Growth on Tax Avoidance (Study on In.*
- [6] Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Universitas Diponegoro.
- [7] Ghozali, & Imam. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9.*
- [8] Irsyad, A., Endah Suwarni, & Basuki Rachmat. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.33795/jabh.v8i1.15>
- [9] Laksmana, T. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016 –2020.*
- [10] Maulana, D. (2024). Pengaruh Sales Growth dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Land Journal*, 5(2), 245–254. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v5i2.3563>
- [11] Maya Vitalia, E. T. (2025). 1*, 2 1,2. 23(1), 52–76.
- [12] Muliana, S., & Supryadi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- [13] Nabil, N., & Dwiridotjahjono, J. (2024). Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i2.6743>
- [14] Nunes, J. X. B., . H., Apriliyani, R., & Supriyanto, S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Budaya Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Rindam IX Udayana. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(2), 104–116. <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i2.217>
- [15] Nurhidayah, L. P., Wibawaningsih, E. J., & Fahria, R. (2021). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Biema: Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(1), 627–642.
- [16] Prasetyo, A. T., Muttaqin, I., & Murdiati, S. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 3(2), 127–146.

<https://doi.org/10.24905/jabko.v13i2.45>

- [17] Saputra, B. D. E., Wijayanti, A., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance. *Akuntabel*, 19(1), 68–74. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10786>
- [18] Saragih, N. H., P, J. L. B., S, M. R., & Siahaan, A. M. (2024). *Volu me 6 No . 1 / 1 April Tahun 2024 Pengaruh Umur Perusahaan , Profitabilitas , Laverage , Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ISSN: 2088-6136 E-ISSN: 2721-9291. 1, 1–16.*
- [19] Wedatara, I. G. E., & Yasa, I. N. P. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Laverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 13(3), 13–24.*
- [20] Zakaria, M. A., & Muid, D. (2024). *Pengaruh Rasio Leverage , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2019-2021. 7(2).*

